

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG**

**IMPLEMENTASI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
RISK MANAGEMENT
PADA PT HAKA SARANA INVESTAMA**



**ANESHA SYILA YULYUN
1710321015**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG**

**IMPLEMENTASI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
RISK MANAGEMENT
PADA PT HAKA SARANA INVESTAMA**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi

**ANESHA SYILA YULYUN
1710321015**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

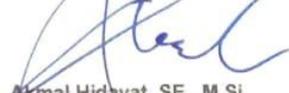
**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG
IMPLEMENTASI TEKNONOGI SISTEM INFORMASI
RISK MANAGEMENT
PADA PT HAKA SARANA INVESTAMA**

Disusun dan diajukan oleh

**ANESHA SYILA YULYUN
1710321015**

Telah di periksa dan diuji
Makassar, 05 Maret 2021

Pembimbing



Akmal Hidayat, SE., M.Si
NIDN. 0922108001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi Nurdin, SE., M.Si., Ak., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL PROGRAM MAGANG

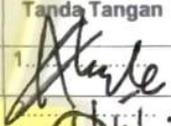
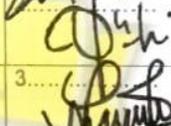
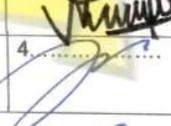
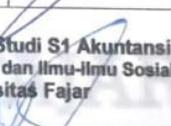
IMPLEMENTASI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
RISK MANAGEMENT
PADA PT HAKA SARANA INVESTAMA

disusun dan diajukan oleh

ANESHA SYILA YULYUN
1710321015

telah dipertahankan dalam sidang ujian tugas akhir laporan hasil program
magang pada 05 Maret 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Akmal Hidayat, S.E., M.Si NIDN: 0922108001	Ketua	1. 
2.	Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0916058001	Sekretaris	2. 
3.	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Anggota	3. 
4.	Andi Abdul Azis Ishak, S.E., M.Com., Ak NIDN: 0006097102	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom
NIDN: 0925096902

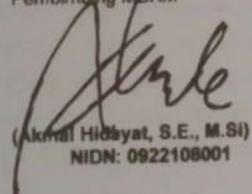
Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIFA
PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

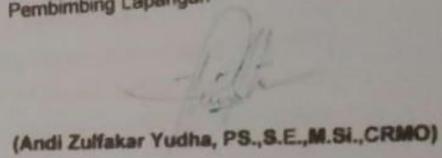
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Anesha Sylla Yulyun
Nomor Stambuk : 1710321015
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi : Akuntansi
Jenjang/Konsentrasi : S1/ Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
Universitas : Universitas Fajar
Judul Laporan MBKM : IMPLEMENTASI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI RISK
MANAGEMENT PADA PT HAKA SARANA INVESTAMA

Pembimbing MBKM


(Akmal Hidayat, S.E., M.Si)
NIDN: 0922108001

Pembimbing Lapangan


(Andi Zulfakar Yudha, PS., S.E., M.Si., CRMO)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar




UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
Dr. Yusmanzar, S.Sos., M.Ikom
NIDN: 0925096902

Pernyataan keaslian

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : ANESHA SYILAYULYUN

NIM : 1710321015

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir laporan hasil program magang yang berjudul **Implementasi Teknologi Sistem Informasi Risk Management Pada PT. Haka Sarana Investama** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah penulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Anesha Syila Yulyun

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan pertolongan-Nya sehingga, penulis boleh menyelesaikan Laporan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini. Laporan Program MBKM dengan judul **“Implementasi Teknologi Sistem Informasi *Risk Management* Pada PT Haka Sarana Investama”** disusun sebagai salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam menyusun laporan ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya laporan hasil magang ini tidak terlepas dari dukungan, semangat serta bimbingan berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda **Yunus Tandil Upa’** dan Ibunda **Yulianti Bijak**, serta Kakak **Dian Yuyunita, Lenni Ewi, Suprianto Nugroho**, dan **Okta Fania** yang telah menjadi sahabat, penyemangat dan kekuatan, yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang, serta dukungan baik secara materi ataupun motivasi yang terus diberikan kepada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Akmal Hidayat, SE., M.Si selaku dosen Pembimbing penulis atas waktu yang telah diluangkan untuk mendampingi dan memberikan motivasi serta diskusi-diskusi untuk mempertimbangkan setiap keputusan-keputusan yang tepat untuk di ambil dalam menyelesaikan laporan magang penulis.

Dalam menyusun hasil laporan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar;
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar;
3. Ibu Yasmi Nurdin SE., M.Si., Ak., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar dan juga selaku dosen Penasehat Akademik penulis;
4. Segenap dosen dan staf Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar;
5. Bapak A. Zulfakar Yudha, PS., SE., M.Si selaku MANAGER RISK MANAGEMENT PT. Haka Sarana Investama;
6. Kak Paramita Maya Dewi, kak Noviana Djunait, dan Kak Muh. Rizqi selaku staf holding risk manajemen;
7. Keluarga besar UKM Kerohanian PMK UNIFA;
8. Sahabat Knowledge Is The Power, Yetti, Meidayanti Pakambanan, Nugraheni Sulistiowatin, Armiwalti Reni, Yerni Sulvikar, dan Sarmila
9. Teman-teman kelas 1 dan angkatan 2017 S1 Akuntansi Universitas Fajar;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian hasil Laporan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini.

Laporan hasil program magang ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kesediaan dari berbagai pihak untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan laporan ini.

Makassar, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penulis dan Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penulisan	4
1.4. Manfaat Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sistem Dashboard	5
2.2. Risk Management	7
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	11
2.1. Gambaran Umum	11
2.2. Proses Bisnis/Layanan	11
3.2.1. Produk atau Jasa	12
3.2.2. Transaksi atau Kegiatan Pelayanan	13
3.2.3. System Informasi	13
3.2.4. Laporan-lapotan (Keuangan dan Non Keuangan)	15
2.3. Sejarah	16
2.4. Visi – Misi	19
2.5. Struktur Organisasi	20
3.5.1. Bagan Struktur Organisasi	21
3.5.2. Tugas dan Tanggung Jawab	22
BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Hasil Kegiatan	25
4.1.1. Kegiatan Utama	25
4.1.2. Kegiatan Tambahan	25
4.1.3. Masalah dan Solusi	26
4.1.4. Temuan di Tempat Magang	27
4.2. Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Model System.....	5
2.2. Model Hubungan Elemen-elemen System	6
4.2. Model Sistem	30
4.3. Master Data.....	33
4.4. System Configuration	34
4.5. Hasil Step 1	38
4.6. Hasil Step 2.....	40
4.7. Penginputan Step 3.....	41
4.8. Penginputan Step 4 Part I	42
4.9. Penginputan Step 4 Part II	43
4.10. Penginputan Step 4 Part III	43
4.11. Penginputan Step 4 Part IV	44
4.12. Penginputan Step 5.....	44
4.13. Penginputan Step 6.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang menjanjikan suatu peluang dan tantangan bisnis baru bagi perusahaan yang ada di Indonesia. Di satu sisi, era globalisasi memperluas pasar produk dari perusahaan di Indonesia, dan di sisi lain, keadaan tersebut memunculkan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan domestik maupun dengan perusahaan asing.

Organisasi sering kali dihadapkan dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Perubahan lingkungan bisnis yang cepat mungkin saja menguntungkan, tetapi mungkin pula merugikan. Ketidakpastian mengandung risiko yang dapat saja menimbulkan ancaman bagi setiap pihak, baik sebagai pribadi maupun sebagai pelaku bisnis, baik individu maupun organisasi. Berkaitan dengan hal yang demikian, maka organisasi perlu melakukan monitoring dan pengukuran secara berkelanjutan terhadap kinerja organisasi untuk memastikan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses monitoring kinerja data dan informasi yang diambil dari seluruh bagian perlu dilakukan agar untuk memastikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada waktu yang tepat.

PT Haka Sarana Investama yang merupakan bagian dari Perusahaan Kalla Group merupakan perusahaan yang cukup terkenal selndonesia Timur. Di mana PT Haka Sarana Investama ini merupakan Holding dari Kalla Group yang data dan informasi dari setiap anak perusahaan akan di kelola oleh Holding, dalam hal ini PT. Haka Sarana Investama itu sendiri.

Setiap bidang memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri dan setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda pula. Untuk memastikan berbagai kegiatan itu berjalan maka di butuhkan yang namanya indikator kinerja. Indikator kinerja digunakan untuk membantu pimpinan perusahaan dalam implementasi strategi dengan membandingkan hasil actual dengan sasaran dan tujuan strategi yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui setiap perkembangan-perkembangan yang terjadi melalui data-data yang di peroleh untuk mengevaluasi data dan kinerja yang ada, di perlukan sistem dalam mengatur dan mengontrol jalannya perusahaan. Sistem adalah suatu bentuk yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang kemudian beroperasi bersama-sama untuk mencapai beberapa sasaran dan maksud (Gordan B. Davis) (2010).

Menurut Mulyadi (2010) sistem merupakan jaringan prosedur yang dibuat menurut *pattern* atau pola yang terpadu untuk melakukan kegiatan utama dari perusahaan atau organisasi, sedangkan prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, umumnya melibatkan orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat sedemikian rupa untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Menurut Laudon & Laudon (2018), sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dan bertujuan untuk memberi informasi, pengetahuan, dan produk digital. Saling bekerja sama untuk mencapai tujuan .

Berdasarkan pembahasan menurut para ahli, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan sekumpulan komponen atau data pola yang terpadu yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelolah data dengan baik dan benar dan bertujuan untuk menghasilkan dan memberi informasi dengan tepat.

Dari pembahasan mengenai sistem di atas PT Haka Sarana Investama telah menggunakan dan mengaplikasikan sistem dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan dengan meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang akan muncul, dengan mengimput setiap data-data yang terdapat pada setiap anak perusahaan ke dalam system Dashboard. Dashboard merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi proses yang sedang berjalan, memonitor kinerja yang sedang berjalan, serta untuk memprediksi kondisi dimasa mendatang.

Dashboard juga merupakan sebuah sistem yang berada di antara data dan desain yang menampilkan berbagai metriks, angka atau visualisasi data untuk membantu user dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan dari perbandingan data yang ada. Selain itu dashboard juga merupakan alat untuk mengevaluasi proses yang sedang berjalan, memonitor kinerja yang sedang berjalan pula, serta untuk memprediksi kinerja dimasa yang akan datang.

1.2 Fokus Penulisan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis fokus pada penggunaan Dashboard yang digunakan pada PT. Haka Sarana Investama. Adapun rumusan masalah yang akan di bahas oleh penulis adalah implementasi teknologi sistem informasi yang

kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi *Risk Management* pada PT. Haka Sarana Investama.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka tujuan dari penulisan hasil Program Magang ini adalah menjelaskan implementasi teknologi sistem informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan nantinya bagi *Risk Management* PT. Haka Sarana Investama.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sistem dashboard yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sebuah organisasi/perusahaan.

2. Bagi PT. Hakka Sarana Investama

Dapat memberikan saran dan masukan terkait penggunaan dari sistem dashboard secara rinci yang kemudian dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan nantinya.

3. Bagi Universitas Fajar

Memberikan informasi yang bermanfaat mengenai sistem dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dalam pembuatan karya tulis.

BAB II

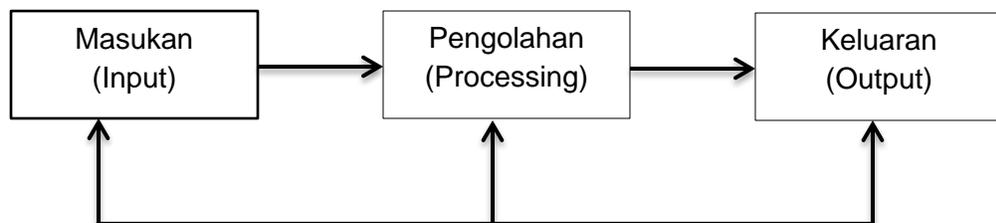
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Dashboard

Menurut Jogianto (2005) system adalah kumpulan dari berbagai elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. System ini menggambarkan tentang suatu kejadian dan kesatuan yang nyata yang betul-betul ada dan terjadi.

Murdick dan *Ross* (2015) mendefinisikan system sebagai seperangkat elemen yang kemudian digabungkan satu dengan yang lainnya untuk suatu tujuan bersama. Sementara, definisi system dalam kamus *Webster's Unbringed* adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan dan membentuk suatu kesatuan atau organisasi.

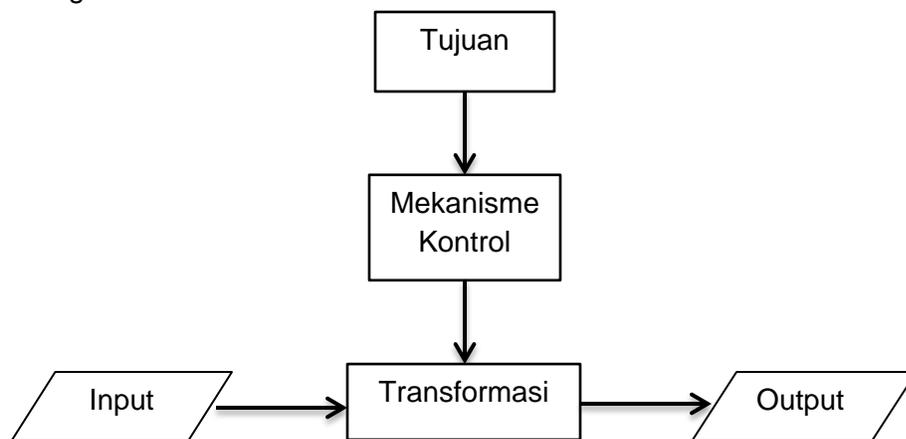
Menurut *Scott* (2015), system terdiri dari beberapa unsur seperti masukan (*input*), pengolahan (*processing*), serta keluaran (*output*). Ciri pokok sistem menurut Gapsert ada empat, yakni sistem beroperasi dalam suatu lingkungan yang terdiri dari berbagai unsur yang kemudian ditandai dengan kegiatan yang saling berhubungan dan mempunyai fungsi dan tujuan yang sama.



Gambar 2.1 Model sistem

Gambar diatas menunjukkan bahwa sistem atau pendekatan sistem minimal harus memiliki empat komponen, yakni masukan, pengolahan, keluaran, dan baikan atau control.

Semnetara *Mc. Leod (2015)* sistem merupakan sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan utama. Sumber dayanya akan mengalir dari output dan untuk menjamin suatu posesnya berjalan dengan baik maka perluh dihubungkan bersama dengan mekanis mekontrol. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan model sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model hubungan elemen-elemen sistem

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka sistem adalah suatu jaringan kerja dari berbagai elemen dengan prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk melakukan kegiatan atau sasaran tertentu.

Dashboard secara umum dapat di definisikan sebagai antar muka komputer yang banyak menampilkan berbagai bagan, laporan, indikator visual, dan mekanisme *alert*, kemudian dikonsolidasi kedalam *platform* yang kemudian menghasilkan informasi yang dinamis dan relevan. *Enterprise*

dashboard berperan sebagai *live console* untuk mengelolah inisiatif bisnis. (Malik, 2015).

(Few, 2006) *information dashboard*, yang didefinisikan sebagai tampilan visual dari informasi penting, yang diperlukan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan, dengan mengkonsolidasikan dan mengatur informasi dalam satu layar (*single screen*), sehingga kinerja organisasi dapat dimonitor secara sekilas. Maksud tampilan dari visual di sini ialah bahwa penyajian informasi harus di rancang sebaik mungkin, sehingga mata manusia dapat menangkap informasi secara cepat dan otak manusia dapat memahami maknanya dengan benar.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa dashboard merupakan sebuah system user yang berada di antara data dan desain yang menampilkan berbagai metriks, angka atau visualisasi data dalam satu layar dan dapat di monitori secara sekilas dan menghasilkan informasi yang dinamis dan relevan.

2.2. Risk Manajement

Menurut Susilo dan Kaho (2018), risiko (*risk*) adalah ketidakpastian yang berdampak pada sasaran dimana:

- a. Dampak merupakan penyimpangan (*deviasi*) dari adanya tujuan dan sasaran yang diharapkan. Penyimpangan ini dapat berupa penyimpangan negatif ataupun penyimpangan positif atau bahkan keduanya. Dampak ini dapat timbul sebagai akibat dari suatu tindakan, atau kegagalan dalam penanganan suatu peluang atau ancaman.

- b. Sasaran dapat mempunyai berbagai macam bentuk dan kategori dan dapat diterapkan pada berbagai tingkatan organisasinya.
- c. Risiko biasanya dinyatakan sebagai ungkapan: sumber risiko, peristiwa yang dapat terjadi, dampak peristiwa tersebut, dan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut.

Definisi risiko berdasarkan ISO 31000 yang bersumber pada ISO Guide 73:2009 menyatakan bahwa: "Risiko merupakan ketidakpastian yang berdampak pada sasaran". Definisi ini sering disebut sebagai "*objective centric*", artinya berpusat pada sasaran sebagai jangkar (*anker/anchor*) dari definisi tersebut. (Susilo dan Kaho, 2018).

Menurut Mulyawan (2015) risiko didefinisikan "*the adverse impact on probability of several distinct sources of uncertainty*". Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Risiko adalah penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan.

Menurut *Australian Risk Management Standard* (2004), manajemen risiko adalah kultur, proses, dan struktur yang diarahkan untuk merealisasikan peluang potensial dan sekaligus mengelola dampak yang dirugikan. Sedangkan definisi yang lain menyebutkan bahwa manajemen risiko merupakan suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman.

Toni Pramana (2011) Manajemen risiko merupakan suatu system pengawasan riasiko, bahkan perlindungan atas harta benda, keuntungan, serta keuangan suatu badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut. Atau dalam pengertian praktis, konsep ini dapat diartikan sebagai proteksi ekonomis terhadap kerugian yang mungkin timbul atas asset dan pendapatan suatu perusahaan.

Fahmi (2010) manajemen risiko adalah bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi mampu menerapkan suatu ukuran dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dengan menetapkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai Manajemen risiko maka dapat di simpulkan bahwa, manajemen risiko merupakan proses formal dimana factor-faktor risiko secara sistematis diidentifikasi, diukur, dan dicari solusinya. Manajemen risiko dengan kata lain adalah metode penanganan sistematis formal yang dikonsentrasikan pada pengidentifikasian dan pengontrolan peristiwa atau kejadian yang memiliki kemungkinan perubahan yang tidak diinginkan.

Risk Management adalah bagian dari PT. Haka Sarana Investama yang berperan penting dalam pengambilan keputusan. *Risk Management* (manajemen resiko) adalah proses pengidentifikasian, memantau dan mengelola risiko potensial untuk meminimalkan dampak negative yang mungkin akan terjadi terhadap suatu oraganisasi/perusahaan.

Proses manajemen risiko yang mampu bekerja dengan baik akan menghasilkan nilai yang efektif akan membantu dalam pengambilan keputusan dan mampu mempretimbangkan tindakan apa yang tepat untuk diambil ketika berhasil dalam pengelolaan data dengan benar dalam mengatasi risiko yang menjadi ancaman terbesar bagi organisasi dan menjadikannya sebagai acuan dalam penanganannya.

Risk Management PT. Haka Sarana Investama berfungsi membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam mengatasi berbagai risiko yang diperkirakan akan terjadi dan meminimalisir risiko-risiko yang akan memberikan ancaman besar bagi perusahaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Haka Sarana Investama merupakan *Holding / parent company* dari Kalla Group atau perusahaan yang merupakan induk dari unit bisnis Kalla Group lainnya. PT. Haka Sarana Investama berfungsi sebagai pusat pengendali dan pengawasan, perencanaan dan strategi, serta pusat pengelolaan sumber daya manusia. Kalla Group dibawah koordinasi langsung oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan Kalla Group. Perusahaan ini terdiri dari enam divisi yang tergambar dalam struktur organisasi. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2009 atas pertimbangan semakin berkembangnya Kalla Group. Pada saat berdirinya, seluruh sumber daya manusia merupakan karyawan yang sebelumnya merupakan karyawan PT. Hadji Kalla, sebuah perusahaan perdagangan otomotif yang paling awal didirikan oleh pendiri Kalla Group. PT. Haka Sarana Investama berlokasi di Wisma Kalla Lt. 14 Jl. Ratulangi No. 8-10 Makassar.

3.2. Proses Bisnis/Layanan

PT Haka Sarana Investama adalah perusahaan induk yang bergerak dibidang otomotif, konstruksi, energy, keuangan, property dan transportasi. Salah satu tugas utama dari perusahaan induk adalah membuat rencana bersama untuk seluruh anak perusahaan. Selanjutnya, setiap anak perusahaan wajib menjalankan rencana tersebut dengan strategi masing-masing. Selain itu perusahaan induk dapat membentuk satu grup

perusahaan dengan beberapa perusahaan yang memiliki produk/jasa yang sejenis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah perencanaan dan serta pengendalian operasional kedepannya. Perusahaan induk juga memiliki kelebihan dalam mengurangi terjadinya resiko pailit atau kerugian oleh anak perusahaan. Perusahaan induk akan bertanggung jawab terhadap anak perusahaan baik yang untung maupun yang rugi dan bisa saling menutupi ketika perusahaan induk dan perusahaan anak mampu menggabungkan posisi strateginya dalam beberapa pasar kuat di Indonesia.

3.2.1. Produk atau Jasa

PT Haka Sarana Investama memiliki produk dan jasa yakni bergerak di bidang otomotif, konstruksi, energy, keuangan, property, dan transportasi. Di divisi otomotif, perseroan mengembangkan pasar otomotif merek Toyota dan Daihatsu di Sulawesi. Di divisi konstruksi Kalla terlibat dalam pembangunan Trans-Sulawesi serta pengembangan Bandara Hasanuddin di Makassar, serta bandara di Banda Aceh dan Biak. Di divisi property, Kalla bergerak di bisnis properti komersial dan non komersial di Indonesia Timur. Di divisi logistik, Kalla melayani pengiriman penumpang dan kargo domestik yang menghubungkan wilayah timur dan barat Indonesia. Di divisi energi, perseroan menyediakan pasokan listrik melalui pembangkit listrik tenaga air. Di bidang keuangan, Kalla menyediakan jasa pembiayaan mobil, sepeda motor, barang elektronik dan sebagainya.

3.2.2. Transaksi atau kegiatan pelayanan

PT Haka Sarana Investama dalam hal ini Kalla Group dalam kegiatan pelayanan mengembangkan sebuah inovasi dalam proses pengiriman dan pengantaran barang yang lebih mudah dan transparan. Dalam pengembangan inovasi tersebut Kalla menggandeng Ritase sebuah star up yang fokus pada *platform transportation sourcing and management*. Dimana ritase mampu menghubungkan shipper atau pengiriman barang dengan transporter (pengantar barang), bahkan sudah bermitra dengan berbagai perusahaan besar dan multinasional di Indonesia.

3.2.3. Sistem informasi

Adapun sistem informasi yang digunakan oleh PT. Haka Sarana Investama adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Pengendalian Manajemen adalah sistem yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam hal ini bagian Risk Manajemen dengan menggunakan beberapa komponen yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap informasi satu dengan informasi yang lain. Adapun komponen yang digunakan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam suatu perusahaan SDM merupakan peran yang sangat penting dimana SDM mampu merancang, mengelolah,

mengoperasikan, membangun, dan menggunakan sistem itu sendiri.

b. Informasi

Sistem informasi di butuhkan oleh SDM untuk menghasilkan informasi dari data-data yang bersifat menta dalam hal ini data-data dari perusahaan anak kemudian data menta tersebut dikelola di sistem dengan menghasilkan informasi yang relevan, dapat dibandingkan, memiliki akurasi tinggi, tepat waktu, dan dapat di pertanggungjawabkan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

c. Sistem

Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem besar dimana terbentuk dari beberapa subsistem yang berbeda tugasnya, akan tetapi saling terhubung dan terintegrasi. Subsistem dalam hal ini anak perusahaan bertugas untuk mengumpulkan, mengelolah dan menyempurnakan data sehingga menghasilkan sebuah informasi yang kemudian di pertimbangkan di sistem dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat di percaya serta dapat di pertanggungjawabkan.

3.2.4. Laporan – Laporan (Keuangan dan non keuangan)

Terdapat beberapa laporan yang digunakan pada PT. Haka Sarana Investama antara lain sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

3. Laporan Arus Kas dan Bank

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran masuk dan keluarnya kas dan bank perusahaan pada periode tertentu.

4. Laporan Produksi

Laporan produksi adalah laporan yang menunjukkan hasil yang diperoleh oleh perusahaan dari produk-produk yang dimiliki pada periode tertentu.

5. Laporan Profil Risiko

Laporan profil risiko merupakan laporan yang melaporkan semua jenis risiko yang terdiri dari risiko strategis, risiko teknologi & sistem informasi, risiko SDM &

organisasi, risiko operasional, risiko pasar, risiko keuangan, risiko akuntansi dan pelaporan, serta risiko kepatuhan dan reputasi.

3.3. Sejarah

Awal berdirinya perusahaan Kalla Gorup di Era Fatimah Kalla, dimana pada saat itu Fatima Kalla yang menahkodai Kalla Group. Selama 14 tahun telah banyak menorehkan berbagai pencapaian prestasi bisnis. Pada tahun 2008, putri dari pasangan H. Kalla dan Hj. Athira ini mendirikan 2 perusahaan yang bergerak dibidang energi yakni PT Poso Energi dan PT Bumi Sarana Migas. Poso Energi yang mengelolah PLTA Poso saat ini telah beroperasi PLTA Poso II dengan kapasitas 3 x 65 MW.

Selanjutnya pada tahun 2010 beliau mendirikan PT Haka Sarana Investama yang merupakan holding dari Kalla Group dan meresmikan gedung perkantoran Wisma Kalla. Di tahun yang sama, perempuan kelahiran Ujung Pandang, 19 April 1962 memutuskan untuk memperluas bisnis otomotif dengan mendirikan PT Kars Inti Amanah yang menjadi main dealer produk KIA dan sejumlah mobil premium, seperti Jeep, Dodge, Chrysler, Alfa Romeo, dan Fiat serta mengelolah bisnis used car.

Tahun 2012, istri Pulu Niode ini memutuskan untuk merambah bisnis agroindustri dengan mendirikan pabrik pengelolaan kakao bernama PT Kalla Kakao Industri di Kendari. Ditahun ini pulah, tepat diusia Kalla Group yang ke-60 secara resmi dioperasikan pabrik bata ringan pertama di Indonesia Timur yang menjadi salah satu unit bisnis dari PT Bumi Sarana Beton. Selain itu, melalui PT Baruga Asrinuasa Development, Kalla Gorup mengoperasikan

wahana permainan air terbesar di Indonesia Timur yakni Bugis Waterpark Adventure.

Ibu dari Muhammad Zakaria Niode dan Sitti Hajar Maharani Niode ini tak hanya focus mengurus bisnis keluarga Kalla. Dirinya juga terjun langsung mengurus dana social perusahaan dengan bertindak sebagai ketua Yayasan Kalla.

Dana sosial perusahaan disalurkan melalui 4 program utama yakni *Educare, Islamic Care, Green Care, dan Community Care*. Beberapa program unggul diantaranya Beasiswa kuliah untuk putra-putri SulSel yang kuliah di 5 Universitas terbaik di Indonesia, dan program Desa Bangkit Sejahtera di 30 Desa dan Kota Kampung Kita. Dana social ini pun nilainya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berkiprah hampir 20 tahun pada empat Presiden yang berbeda merupakan pengabdian yang luar biasa. Kepala Bulog dan Menteri Perdagangan di era Gus Dur. Lalu Menkoekstra di era Megawati. Menjadi Wapres di era SBY. Dan kembali menjadi Wapres di era Jokowi.

Hasil survei menunjukkan bahwa JK calon Wapres dengan elektabilitas paling tinggi. Namun UUD 45 hasil amandemen membatasi seseorang menjadi Wapres hanya dua periode. Jika ingin maju di Pilpres harus sebagai calon Presiden.

Namun bukan karena itu yang membuat JK dengan kebesaran hati tidak akan maju lagi di Pilpres. JK sadar “semua orang ada masanya”. Usia dan masa pengabdian yang panjang membuat JK semakin matang. Sudah

saatnya menjadi Guru Bangsa sebagai Negarawan. Menjadi orang tua yang bijaksana bagi para pelanjut selanjutnya. JK sadar masa terus berganti dan tantangan zaman terus berubah. Perkembangan teknologi demikian cepat membuat cara manusia hidup, belajar dan bekerja juga berubah. JK yakin di era sekarang dengan segala tantangannya tentu akan lahir pemimpin baru yang lebih sesuai zamannya. Itulah makanya ungkapan “setiap masa ada orangnya”.

Regenerasi kepemimpinan dalam organisasi termasuk Negara adalah hal yang biasa. Sama halnya regenerasi dalam kehidupan keluarga, merupakan sunnatullah atau hukum yang berlaku alamiah yang ditetapkan oleh sang Pencipta agar keberlangsungan kehidupan terus terjadi. Justru hal yang aneh jika tidak terjadi regenerasi. Sisi lain yang menjadi pertimbangan perlunya regenerasi adalah sifat umum manusia yang mudah terjebak zona nyaman dan kelemahan seorang yang menjabat.

Lebih dari 10 tahun ada kecenderungan untuk terjebak pada *business as usual*, hal yang biasa-biasa saja, rugi, kehilangan kreativitas, inovasi dan pembaharuan. Untuk itu dibutuhkan penyegaran melalui rotasi, mutasi, atau promosi. Jika belum naik tingkatan maka rotasi dan mutasi yang dilakukan. Jika sudah saatnya untuk diberi tanggung jawab yang lebih tinggi maka promosi yang dilakukan.

Agar regenerasi berjalan mulus maka harus dipersiapkan melalui kaderisasi dengan program pembinaan dan pengembangan. Harapannya pada saat yang dibutuhkan generasi baru telah siap melanjutkan perjuangan.

Jika pada tahun awal ada kegagalan itu hal yang biasa, asal jangan kelamaan. Seiring waktu yang semakin mendewasakan pada akhirnya akan stabil dan berjalan dengan penuh harapan.

3.4. Visi-Misi

Kalla Group menggeluti berbagai bidang usaha yang disatukan dibawah bendera Kalla Group dan menjadi salah satu kelompok usaha yang terbesar di kawasan Timur Indonesia, kendali usaha terpusat di Makassar. Segalah hasil yang di miliki Kalla Group, akan dimanfaatkan untuk mensejahterahkan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Visi

Menjadi kelompok bisnis terbaik di Indonesia dan panutan dalam pengelolaan usaha yang professional dan berkelanjutan.

Misi

1. Mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, bisnis proses yang efektif dan efisien dan juga pengelolaan keuangan yang professional dan bersih
2. Terlibat aktif dalam mengembangkan perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat demi kemajuan bersama.

NILAI LUHUR KALLA

Kerja Sebagai Ibadah | Apresiasi konsumen

Lebih Cepat Lebih Baik | Aktif Bersama-sama

3.5. Struktur Organisasi

3.5.1. Bagan Struktur Organisasi PT Haka Sarana Investama

Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirancang dan ditetapkan, maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya saling tumpang tindih dalam melaksanakan tugas karyawan. Oleh karena itu perlu diusahakan terciptanya suatu team kerja yang kompak, saling membantu dan saling menunjang satu sama lainnya dan pelaksanaan pekerjaan sebagai upaya mempercepat tercapainya tujuan perusahaan.

PT. Haka Sarana Investama memakai struktur organisasi yang berbentuk lini dan staf. Dimana pelimpahan dilakukan secara langsung atau vertical dan sepenuhnya dari kepemimpinan ke bawahannya.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 3.1. dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pucuk pimpinan dipegang oleh seorang direkur utama.

3.5.2. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Tugas

a. *Manager Holding Risk Managemen*

1. Mempertahankan staf dengan merekrut, memilih, mengorientasi, dan melakukan pelatihan karyawan, menjaga lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan tertib.
2. Menyelesaikan dan mengevaluasi kinerja staf dengan berkomunikasi, perencanaan, monitoring dan menilai hasil pekerjaan.
3. Melakukan *coaching*, konseling, dan mendisiplinkan karyawan, mengembangkan, mengkoordinasikan sistem, kebijakan, prosedur, dan standar produktivitas.
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja, memilih tindakan, mendefinisikan tujuan dan mengevaluasi hasil.
5. Pengambilan keputusan, membuat rencana, menyusun organisasi, pengarahan organisasi, pengendalian, penilaian dan pelaporan.

b. *Staf holding Risk Management*

1. Mengatur teknis yang tepat dalam menjalankan progress yang akan di capai.
2. Mengidentifikasi risiko finansial, keselamatan, atau keamanan yang mungkin akan dihadapi perusahaan.
3. Menyiapkan rencana dan tindakan untuk mengurangi faktor risiko.

4. Mengumpulkan berbagai informasi dari *klien*.
5. Bekerja sama dengan baik antara sesama staf dalam *risk management*.
6. Mampu meyakinkan manager atas kesepakatan yang di ambil dan akan dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Tanggung jawab

a. *Manager Holding Risk Manajement*

1. Menyelesaikan tujuan perusahaan dengan mengelola staf sesuai dengan departemennya.
2. Bertanggung jawab atas perencanaan dan evaluasi perusahaan.
3. Menjalankan proses atau fungsi manajemen, dengan membuat perencanaan serta mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan melakukan pengawasan terhadap staf dan informasi.
4. Harus dapat mencapai tujuan perusahaan melalui kerjasama dengan staf.

b. *Staf Holding Risk Manajemen*

1. Menjalankan setiap tugas yang ada dengan baik dan benar
2. Bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang ada.
3. Melengkapi kebutuhan yang diperlukan manager dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti meeting,

melaksanakan pembinaan maupun kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut perusahaan.

4. Mampu bekerjasama dengan tim.
5. Mempertanggung jawabkan atas hasil yang diperoleh dalam pencapaian tujuan perusahaan.

BAB 4

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

Penulis melaksanakan magang pada PT. Haka Sarana Investama selama (4 bulan) yakni mulai tanggal 21 September 2020 sampai tanggal 21 Januari 2021. Adapun kegiatan yang penulis lakukan selama melaksanakan program magang pada PT. Haka Sarana Investama, penulis golongan menjadi dua bagian yakni kegiatan utama dan kegiatan tambahan.

4.1.1. kegiatan utama

Adapun kegiatan dan tanggung jawab yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada penulis dalam melaksanakan program magang adalah Menginput data-data anak perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan yang tercantum dalam bentuk excel dan power point yang kemudian di input ke sistem.

4.1.2. Kegiatan Tambahan

Adapun kegiatan tambahan yang diberikan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Membantu pengambilan data di staf lain. Data yang diambil adalah data yang diperoleh staf dari setiap anak perusahaan yang kemudian akan di input ke sistem.
2. Membantu bagian legal perusahaan dalam memasang materai pada surat keterangan hasil kegiatan sebelum di setor kepada pihak perusahaan.

3. Membuat dokumen dimana isi dari dokumen itu adalah bagian kesalahan teknis pengimputan data ke sistem dan berbagai permasalahan yang di temukan di sistem setelah penginputan data di laksanakan.

1.1.3. Masalah dan Solusi

Berdasarkan pengalaman penulis selama empat bulan melaksanakan magang di PT. Haka Sarana Investama terdapat masalah-masalah yang penulis hadapi. Hal ini wajar dialami, terutama bagi penulis yang masih tergolong baru dalam dunia kerja. Namun, dalam menghadapi masalah tersebut, penulis selalu mencari solusi untuk menyelesaikan hal tersebut. adapun masalah dan solusi yang dihadapi penulis yaitu:

1. Masalah

Berikut ini beberapa masalah yang penulis temukan selama melaksanakan magang yakni sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan proses penginputan data ke sistem penulis selalu menghadapi masalah di sistem seperti misalnya penambahan kolom yang kurang dan tidak memenuhi banyaknya data yang ada seperti data anak perusahaan di bidang sales marketing *risk event* yang tidak sesuai jumlah kolom yang ada membuat penginputan data ke sistem terkendala karena jumlah kolom di sistem tidak memenuhi jumlah kolom banyaknya data, *smart target* yang tidak sesuai pada *risk event* yang ada di sistem dengan data anak perusahaan yang ada, penentuan waktu yang tidak tertera pada data dan tidak bisa di

kosongkan di sistem secara otomatis, *line score* yang berbeda pada data sebelumnya dengan data yang sedang dikerjakan dan masalah lain seperti kesalahan penginputan data.

- b. Lambatnya pemberian data dari anak perusahaan kepada penulis untuk melakukan penginputan data ke tahap selanjutnya.
- c. Sistem yang mengalami masalah baik sistemnya yang kurang lengkap maupun jaringan yang terkadang lambat loading.

2. Solusi

Adapun solusi yang mampu penulis lakukan dan masukkan yakni sebagai berikut:

- a. Dalam menghadapi masalah tersebut, penulis lebih banyak bertanya kepada staf maupun pembimbing lapangan yang bersangkutan tentang masalah-maslah yang di temukan baik dari segi datanya maupun sistemnya.
- b. Penulis memasukan saran terhadap tanggapan mengenai penemuan data yang berbeda dengan kelengkapan yang ada di dalam sistem dengan menyertakan pertimbangan kepada staf dengan baik, seperti misalnya ketika terjadi kesalahan penginputan data pada kolom yang tidak sesuai yang kemudian secara otomatis bisa di perbaiki oleh penginputnya sendiri tanpa harus ke bagian IT.

1.1.4. Temuan di Tempat Magang

Selama melaksanakan magang di PT Haka Sarana Investama, penulis menemukan beberapa hal baru yaitu:

1. Mendapatkan pengetahuan baru tentang kegiatan operasional penginputan data-data ke sistem yang lebih mudah dan efisien dalam pengambilan keputusan yang cepat dan efisien.
2. Mendapatkan pengalaman baru tentang dunia kerja yang sesungguhnya dan bersikap dan berperilaku yang semestinya dalam dunia kerja.
3. Mendapatkan pengetahuan baru tentang penggunaan sistem dashboard oleh perusahaan PT. Haka Sarana Investama dengan melewati berbagai tahap untuk memperoleh hasil terbaik.

4.2. Pembahasan

Sistem dalam suatu perusahaan sangat berpotensi membantu dalam pengambilan keputusan yang tentunya akan berguna bagi perusahaan. Dalam mengatasi berbagai risiko yang akan diperkirakan terjadi.

Risiko akan timbul sewaktu-waktu dengan keadaan yang tidak terduga. Munculnya risiko di sebabkan berbagai hal baik dari internal perusahaan itu sendiri maupun dari eksternal. Untuk mengatasi risiko-risiko yang akan muncul perusahaan menggunakan analisis data melalui sistem Dashboard, dengan melakukan beberapa tahapan untuk memastikan setiap keputusan-keputusan yang akan di ambil nantinya.

Pada bagian pembahasan ini, untuk mengetahui bagian-bagain dari sistem dashboard kita akan di tuntun untuk masuk ke google terlebih dahulu dengan memasukkan website dashboard lalu kemudian memasukkan email dan password yang terdaftar sebelumnya di sistem sesuai dengan data menta yang ada.

4.2.1. Bagian-bagian Dashboard

1. Home

Halaman yang pertama muncul ketika kita berhasil *login*. Halam ini biasanya berisi *shortcut* dimana kita bisa melihat versi *wordpress*, tema yang digunakan, jumlah postingan dan lain-lain. Dashboard memiliki menu yang beragam dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun menunya yaitu sebagai berikut:

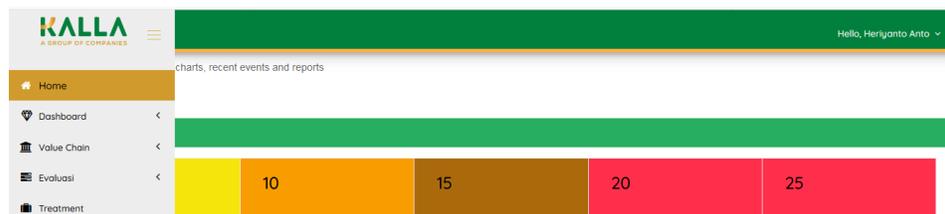
- a. Menu post, menu ini berfungsi untuk membuat konten tulisan/artikel. Pada menu ini juga dapat dibuat berbagai pengelompokan tulisan berupa kategori dan *tags*.
- b. Menu media, menu ini untuk menambahkan gambar atau file. Pada menu ini juga terdapat media *library* dan *add new*.
- c. Media pages, menu ini memungkinkan untuk membuat hanya satu halaman postingan. *Page* tidak dapat di bagi per *category* atau *tags* seperti menu post. *Page* merupakan tampilan satu halaman dan biasanya dijadikan menu-menu di tampilan *frontend* (halaman depan) website.



Gambar 4.1 bagian-bagian dari Dashboard

Dari pembahasan home di atas PT Haka Sarana Investama menggunakan menu ke tiga yakni meida page, dimana sistem halaman dashboar yang digunakan adalah tampilan satu halaman yang kemudian di bagi dalam beberapa fiture pada halaman depan setelah berhasil masuk ke dashboard. Tapi sebelum itu PT. Haka Sarana Investama membagi fiture tersebut kedalam 2 (dua) bagian yakni:

1. Fitur untuk Bagian Risk Management



Gambar 4.2 Fitur Risk Management

a. Value chain

Menurut Porter yang dikutip oleh David (2012;225), bisnis sebuah perusahaan paling baik dideskripsikan sebagai rantai nilai

(*value chain*), dimana total pendapatan dikurangi total biaya semua aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan dan memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan nilai. Semua perusahaan disuatu industry memiliki rantai nilai yang serupa, yang mencakup berbagai aktivitas seperti memperoleh bahan mentah, merancang produk, membangun fasilitas manufaktur, mengembangkan perjanjian kerja sama, dan menyediakan layanan konsumen.

Menurut david (2012), analisis rantai nilai (*value chain analysis-VCA*) mengacu pada proses yang dengan perusahaan menentukan biaya yang terkait dengan aktivitas penciptaan nilai, yang dimulai dengan bahan baku dasar, yang datang dari pemasok dan bergerak ke rangkaian aktivitas penambahan nilai (*value added*), yang mencakup produksi dan pemasaran produk, yang berupa barang atau jasa dan diakhiri dengan distribusi untuk dapat diterimanya produk oleh konsumen akhir.

Sedangkan menurut Pearce dan Robinson (2007), rantai nilai merupakan sebuah prespektif dimana bisnis dipandang sebagai rantai kegiatan dalam mengubah *input* menjadi *output* yang memberikan nilai kepada pelanggan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi dari *Value Chain*, maka dapat disimpulkan bahwa *Value Chain* merupakan suatu proses perusahaan dalam menentukan biaya yang terkait dengan

aktivitas penciptaan nilai perusahaan, yang dimulai dari proses *input* sampai dengan *output* serta diterimanya produk oleh konsumen akhir.

b. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, (2002).

(Widoyoko, 2012), evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan berkelanjutan untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai suatu permasalahan yang terjadi dengan menyusun kebijakan maupun program selanjutnya menggunakan instrument dan hasilnya dapat dibandingkan dengan tolak ukur guna memperoleh kesimpulan dan solusi atas permasalahan yang dinilai.

c. Treatment

Treatment merupakan bagian perbaikan setelah tahap evaluasi dilakukan guna menjabarkan tindakan-tindakan yang tepat yang dapat di ambil untuk memperbaiki masalah-masalah yang ditemukan dalam sistem penginputan data. (informasi data perusahaan).

2. Fitur untuk bagian IT

a. Master Data

MASTER		8	12	16	20
Master Data					
Departemen	6	9	12	15	
Risk Category					
Level Direksi					
Risk Treatment	4	6	8	10	
Company					
Employee					

Gambar 4.3 Master Data

Istilah master data dikalangan pengembangan aplikasi sudah tidak asing lagi terdengar, baik itu pengembangan aplikasi desktop maupun web yang membutuhkan sebuah parameter untuk mendukung sebuah laporan input data dan proses data.

Master data merupakan data utama yang harus dibuat dengan benar agar transaksi dapat dilakukan dengan baik. Master data tersimpan secara terpusat dan digunakan oleh seluruh modul aplikasi.

Salah satu fungsi dari master data adalah merealisasikan dari satu tabel dengan tabel lainnya yang ada pada database untuk melengkapi sebuah laporan yang disajikan atau *form* halaman kerja, contohnya posisi kerja karyawan. Posisi kerja digunakan untuk melengkapi data karyawan yang tidak dapat di gunakan secara manual dalam pelaporan maupun input data.

b. System Configuration

SYSTEM CONFIGURATION	6	9	12	15
Menu	4	6	8	10
Menu Category				
Users				

Gambar 4.4 System Configuration

System Configuration merupakan *tools* yang terdapat pada sebuah sistem operasional yang dapat membantu mengidentifikasi masalah saat data tidak dapat berjalan dengan baik, contohnya data *risk officer* yang tidak bisa *login* di sistem dikarenakan pembaharuan data belum dilaksanakan karena adanya perubahan *risk officer* yang baru. (informasi data perusahaan).

2. Sistem Dashboard

Dimana dalam pengimputan data ke sistem Dashboard tersebut terbagi dalam 6 (enam) step yakni:

a. Step 1

Pada step 1 ini, dimana langka awal untuk memulai pengimputan data excel ke sistem Dashboard yang kemudian akan berpengaruh ke step-step selanjutnya. Misanya pengimputan data dari anak perusahaan PT Baruga Asrinusa Development, pada bagian devisi Sales dan Niaga Bugis Waterpark. Ada beberapa tahap yang perlu di lalui dalam step ini yakni:

1. *Value chain* adalah rantai nilai dimana perusahaan mampu menyusun strategi yang digunakan untuk menganalisis kegiatan

internal perusahaan, mengidentifikasi kegiatan utama dan bantuan yang menambah nilai produk untuk memastikan apakah mengurangi biaya atau meningkatkan diferensiasi sebuah perusahaan.

Pada bagian ini, rantai nilainya itu devisi Sales dan Niaga Bugis Waterpark.

2. Level 1, bagian dari *value chain* dimana pengembangan dari rantai nilai di mulai di level 1. devisi Sales dan Niaga Bugis Waterpark, pada bagian jumlah penjualan tiket berdasarkan jumlah pengunjung.
3. Level 2, lanjutan dari level 1 untuk mendapatkan hasil *smart target*. Jumlah penjualan tiket berdasarkan jumlah pengunjung. Pada bagian ini penjabaran dari level 1 akan dimulai, dimana dilihat dari seberapa banyak jumlah tiket yang terjual berdasarkan jumlah pengunjung yang ada, jumlah tiket yang terjual telah sesuai atau tidak dengan perencanaan yang ada sebelumnya.
4. *Smart target* merupakan salah satu *tool* efektif yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis mereka secara realistin dan konsisten. Dalam penentuan *smart target* terhadap banyak jumlah tiket yang terjual berdasarkan jumlah pengunjung yang ada, jumlah tiket yang terjual telah sesuai atau tidak dengan

perencanaan yang ada sebelumnya. Untuk penentuan hasil *smart targetnya* ada beberapa tahap yang perlu dilakukan yakni:

1) Membuat tujuan yang spesifik, untuk meyakinkan tercapainya *smart target* yang ditentukan harus menekankan pada pentingnya menetapkan target yang spesifik dimana menghindari target yang terlalu umum atau kurang mendetail dengan mendasar pada pertanyaan 6W sebagai berikut:

a. *Who* – siapa yang terlibat?

Sales dan pengunjung Bugis Waterpark

b. *What* – target apa yang ingin di capai?

Jumlah perencanaan tiket yang akan terjual.

c. *Where* – dimana target akan di capai? (identifikasi lokasi)

Tempat umum dalam penjualan brosur dalam membantu penjualan tiket dan lokasi bugis waterpark itu sendiri

d. *When* – kapan target akan di capai? (tingkat waktu)

Sesuai dengan jangka waktu yang di tentukan.

e. *Which* – persyaratan atau hambatan yang akan di temui dalam proses?

Harapan penjualan tiket yang mungkin saja tidak sesuai dalam perharinya, misalnya keadaan sekarang ini dalam masa pandemic covid-19 yang membatasi orang untuk berkegiatan diluar rumah, dll.

- f. *Why* – mengapa menetapkan tujuan tersebut? (alasan dan manfaat jika tidak mencapai target)

Penetapan target perlu karena sebagai landasan atau patokan yang dijadikan karyawan untuk semangat dalam melakukan pencapaian dan tahu arah tujuan untuk berproses.

- 2) Kriteria mengukur progress. Setelah menentukan tujuan yang spesifik, tahap selanjutnya mengukur progres (kemajuan) dimana pada tahap ini membuat *daily reminder* atau jurnal harian setiap progres yang sudah dijalankan untuk membantu tim agar tetap berada dalam jalur yang benar, menepati tingkat waktu dan semangat ketika memperoleh hasil yang lebih dekat kepada tujuan.
- 3) Penetapan tujuan yang realistis dan dapat dicapai. Bagian ini menekankan bahwa target harus realistis dan dapat dicapai (*attainable*), artinya bahwa target tidak boleh dibuat terlalu mudah (*performa standard team*) dan juga tidak terlalu sulit, sehingga mustahil dapat tercapai.
- 4) Membuat tujuan yang releva, dimana target yang relevan atau saling terkait jika tercapai akan mendorong tim, departemen, dan organisasi lebih maju. Target yang relevan adalah target yang mendukung dan selaras terhadap target-target yang lainnya.

- 5) Penetapan tingkat waktu. Bagian dari penentuan *smart* target yang dimana mampu melindungi atau mengatur proses dalam pencapaian tujuan dari hal yang takterduga setiap proses sehari-hari yang dapat saja terjadi.
5. *Internal factor* dimana faktor internal yang akan memengaruhi terlaksananya *value chain* dalam hal ini Sales dan Bugis Waterpark yakni faktor *strenght* dimana dilihat dari seberapa unggul smart target yang diperoleh dari hasil penjualan tiket yang telah di tentukan sebelumnya, *weakness* dimana ketercapaian target terhadap penjualan tiket terhadap besarnya pengunjung tidak sesuai karena di sebabkan berbagai hal misalnya masa pandemic covid-19 saat ini, *opportunity* dari jumlah penjualan tiket terhadap banyaknya pengunjung dilihat dari seberapa besar peluang yang di hasilkan ketika menghadapi maslah yang tuidak terduga sebelumnya, dan *threats* dari masalah pandemic covid-19 seberapa besar ancaman yang akan dihadapi dalam mengoptimalkan kembali target yang telah di tentukan sebelumnya.

VALUE CHAIN	LEVEL 1	LEVEL 2	SMART TARGET
SALES & OPERATION	PENGELOLAAN OPERASIONAL JASA DISTRIBUTION LOGISTIC	PELAYANAN FREIGHT FORWARDING	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
		PENGELOLAAN OPERASIONAL YARD	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
		PENGELOLAAN OPERASIONAL PRE-DELIVERY CENTER (PDC)	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
		PELAYANAN TRUCKING	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
SALES & OPERATION	PENGELOLAAN OPERASIONAL WAREHOUSE	PENGELOLAAN OPERASIONAL TRANSPORTER	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
		PENGELOLAAN WAREHOUSE SPARE PART	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
SALES & OPERATION	PENGELOLAAN WAREHOUSE FMCG		95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
SALES & OPERATION	PENGELOLAAN OPERASIONAL LAYANAN CAHYA BONE	PELAYANAN TRAVEL	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI
		PENGELOLAAN JASA PENGANGKUTAN & PENGIRIMAN BARAHAP	95% PENCAPAIAN SLA YANG TERPENUHI

Gambar 4.5 hasil penginputan step 1

b. Step 2

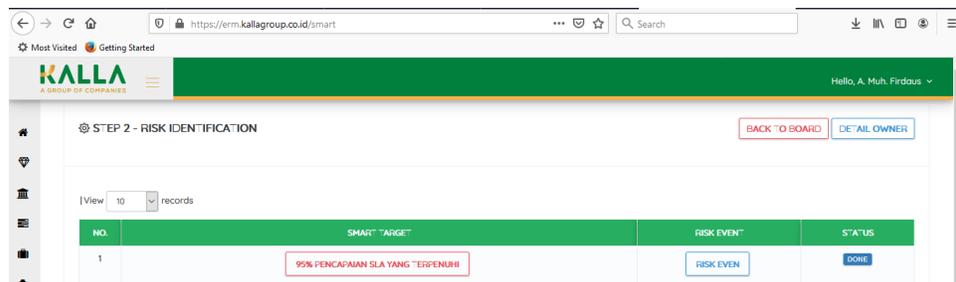
Pada bagian ini, penginputan datanya akan di isi berdasarkan *smart target* dan *risk event* yang terinput di step 1 dan untuk penginputan bagian data selanjutnya akan di lihat berdasarkan data di level 2 pada step 1 yakni Jumlah penjualan tiket berdasarkan jumlah pengunjung.

Untuk memulai pengisian data step 2, data yang akan di isi berdasarkan bagian-bagian dari data dalam bentuk *power point*, yakni *risk event* (risiko kegiatan dilihat dari terjadinya masalah selama proses kerja lapangan), *risk category* (kategori risiko di lihat dari risk even apakah termasuk dari risiko yang menyangkut SDM, Teknologi, operasional, dan sebagainya), *Risk Causes* (di lihat dari *risk kategori* yang dimana penyebabnya tergantung dari jenis kategori risiko).

Jika kategori risikonya adalah SDM maka dapat dilihat bahwa segi personilnya atau karyawannya tidak bekerja dengan baik dan biasa saja tidak mampu mengimbangi banyaknya permintaan dari *user* atau pengunjung yang kurang yang mengakibatkan penjualan tiket menurun, jika kategori risikonya adalah Teknologi maka dapat di lihat dari pekerjaan yang di hasilkan kurang maksimal ataukah kapasitas komputer yang tidak memadai, dan jika kategori risikonya adalah operasional maka dapat dilihat dari segi tim yang bisa jadi koordinasi yang kurang baik ataukah masalah diluar dugaan misalnya covid-19 yang membuat produktivitas menurun), *risk cources* (bagian ini di tentukan berdasarkan pada bagian *risk category* yang kemudian di jabarkan di *risk causes* dan di tentukan di

risk sources apakah penyebab tersebut termasuk dalam sumber risiko internal, eksternal ataukah eksternal/internal).

Consequences (konsekuensi atau risiko yang harus di hadapi ketika menghadapi kejadian dari penyebab yang tidak terduga yakni dari segi waktu pekerjaan akan bertambah, *output* pekerjaan tidak maksimal atau bahkan produk atau penjualan tiket yang tidak sesuai spesifikasi dan sebagainya. *Frontline risk owner* adalah pemangku risiko atau penanggung jawab terdepan dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.



Gambar 4.6 penginputan step 2

c. Step 3

Pada langka ke tiga ini data akan di input berdasarkan kelengkapan data dari step 2 yang tentunya akan di sesuaikan berdasarkan *risk event* yang terdata dari step 1. Pada step 3 pengisian data kembali di lakukan dengan tiga aspek yakni:

1. *Inherent Risk Score*, tingkat risiko awal atau risiko bawahan sebelum diterapkan *existing control*. Pada aspek pemberian nilai risiko ini terdapat dua penilaian didalamnya yaitu *Likelihood score* (nilai kemungkinan) jumlah target penentuan tiket yang terjual

dengan *range scor* 1 sampai 3 dan *Impact score* (dampak skor) jumlah pengunjung dengan *range* 1 sampai 5 yang kemudian diperkalikan dan menghasilkan *Level of Inherent Risk* (tingkat dalam risiko).

2. *Existing control*, kontrol penilaian terhadap tingkat risiko awal yang muncul. Aspek pada bagian ini merujuk pada bagaimana melakukan kontrol terhadap *Inherent Risk Score* berdasarkan hasil penilaian dari *Likelihood score* (target tiket yang terjual) dan *Impact score* (jumlah pengunjung).
3. *Residual Risk Score*, tingkat risiko setelah di terapkan *existing control*. Dimana *residual risk score* ini bertujuan untuk melihat perubahan nilai dari *Inherent Risk Score* (total penjualan tiket terjadi) setelah *existing control* (target tiket yang terjual x Jumlah pengunjung).



FRONTLINE RISK OWNER	INHERENT RISK SCORE				EXISTING CONTROL				RESIDUAL RISK SCORE		
	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF INHERENT RISK	DATA SOURCE	DESIGN	OPERATIONAL	DATA SOURCE	DESCRIPTION	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF RESIDUAL RISK
VEHICLE LOGISTIC MANAGER	3	3	9	BENCHMARK	ADA	MEMADAI	5	SUDAH ADA PENYESUAIAN RESOURCE	1	2	2

Gambar 4.7 penginputan step 3

d. Step 4 Evaluasi

Selanjutnya langka ke empat tahap evaluasi dimana proses penaksiran atau penilaian terhadap Jumlah penjualan tiket berdasarkan jumlah pengunjung dari step 1, step 2, dan step 3 yang kemudian di bandingkan

dan dianalisis untuk menentukan alternative terbaik dalam melengkapi tahap selanjutnya dalam membuat dan mengambil keputusan. Pada tahap ini ada beberapa part yang harus di isi yaitu:

a. Part-I Mengklasifikasikan risiko yang dapat diterima dan dapat ditoleransi. Pada bagian ini, untuk menentukan risiko yang dapat di terima dan dapat di tolerasi di lihat *dari Inherent Risk Score* (nilai risiko awal) Target jumlah tiket dan *Residual Risk Score* (nilai risiko setelah dilakukan kontroling) yakni target tiket yang terjual x Jumlah pengunjung.

ACTIONS	NO.	RISK CODE	RISK EVENT	INHERENT RISK SCORE			RESIDUAL RISK SCORE		
				LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF INHERENT RISK	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF RESIDUAL RISK
	1	RK-297	USER TIDAK MEMILIKI	2	5	10	2	5	10

Gambar 4.8 penginputan step 4 part-I

2. Part-II Menganalisis risiko yang masih bisa di tolerasi. Part bagian ini akan secara otomatis datanya muncul apabila di part-I terdapat *risk event* (anak perusahaan PT Baruga Asrinusa Development, pada bagian devisi Sales dan Niaga Bugis Waterpark) yang tidak dapat di terima tapi masih bisa di tolerasi. Hal tersebut kemudian di analisis dengan beberapa pertimbangan yakni dari segi biaya dengan pengestimasiannya juga dari segi apakah membutuhkan unit kerja lain atau tidak.

RISK EVENT	INHERENT RISK SCORE			RESIDUAL RISK SCORE			RISK TOLERANCE	APAKAH BIAYA TREATMENTNYA AKAN LEBIH KECIL, DEBANDING DAMPAK APABILA RISIKO INI "TAK DITANGANI?"	JIKA "TAK, BERAPA BESAR ESTIMASI BIAYA YANG DIPERLUKAN?"	APAKAH "TREATMENT" RISIKO INI MEMERLUKAN KETERLIBATAN UNIT KERJA LAIN?
	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF INHERENT RISK	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF RESIDUAL RISK				
PRODUKTIVITAS DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS TIDAK SESUAI DENGAN RENCANA YANG	3	5	15	2	3	6	TOLERATED	YES		YES

Gambar 4.9 penginputan step 4 part-II

3. Part-III menganalisis risiko yang tidak bisa ditoleransi. Part ini data akan otomatis muncul setelah penginputan data di part-I. pada bagian ini analisis risiko yang tidak dapat di toleransi akan di analisis dengan beberapa pertimbangan mulai dari biaya dan estimasinya, memerlukan keterlibatan unit kerja lain, dan *treatment* risikonya dieskalasi sampai level berapa.

INHERENT RISK SCORE			RESIDUAL RISK SCORE			RISK TOLERANCE	APAKAH BIAYA TREATMENTNYA AKAN LEBIH KECIL, DEBANDING DAMPAK APABILA RISIKO INI "TAK DITANGANI?"	JIKA YA, BERAPA BESAR ESTIMASI BIAYA YANG DIPERLUKAN?	MEMERLUKAN KETERLIBATAN UNIT KERJA LAIN?	"TREATMENT" RISIKO INI DIESKALASI SAMPAI LEVEL APA?
LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF INHERENT RISK	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF RESIDUAL RISK					
	5	10	2	5	10	IN-TOLERATED	YES	RP 50.000.000	YES	COO

Gambar 4.10 penginputan step 4 part-III

4. Part-IV *Risk Priority*, part terakhir dari step 4 evaluasi dimana pada part ini akan dilakukan tahap penentuan *Advance Treatment* (perawatan lanjut) setelah melewati tiga part sebelumnya dan diberikan *Priority Number by User* (nomor prioritas menurut pengguna).

RISK EVENT	INHERENT RISK SCORE			RESIDUAL RISK SCORE			RISK APPETITE	RISK TOLERANCE	ADVANCE TREATMENT	PRIORITY NUMBER BY USER
	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF INHERENT RISK	LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF RESIDUAL RISK				
4 USER TIDAK MEMILIKI BUDGET TERHADAP	5	5	25	5	5	25	UN-ACCEPTED	IN-TOLERATED	HIGHLY RECOMMENDED	1

Gambar 4.11 penginputan step 4 part-IV

e. Step 5 Treatment

tahap *treatment* atau tahap perawatan Jumlah penjualan tiket berdasarkan jumlah pengunjung ini di lakukan setelah melewati setiap part pada step 4 evaluasi, yang pada bagian ini *treatment* akan di lakukan berdasarkan penentuan *type* di part-IV kemudain menentukan *description*, kemudian membuat *planning* mulai dari penanggung jawab, estimasi biaya, estimasi tenaga kerja dan perkiraan penggunaan waktu, serta Skor (otomatis dari step 4) & deskripsi risiko yang diharapkan.

LEVEL OF RESIDUAL RISK	RISK TREATMENT		PIC TREATMENT	ESKALASI TREATMENT	STAKEHOLDERS	RESOURCE NEEDED (COORD ON MAN POWER)	LEAD TIME TARGET (MONTH / YEAR)	EXPECTED RISK SCORE			EXPECTED TARGET DESCRIPTION
	TYPE	DESCRIPTION						LIKELIHOOD SCORE	IMPACT SCORE	LEVEL OF RISK	
1	REDUCE	MELAKUKAN EFIISIENSI DAN ALOKASI BUDGET DENGAN OPTIMAL	COO	RP 0	FINANCE DEPT	0	2020-12-31	2	5	10	OPTIMALISASI TERHADAP ALOKASI PENGGUNAAN BUDGET

Gambar 4.12 penginputan step 5

f. Step 6 Monitoring

Tahap akhir penentuan pengambilan keputusan. Pada bagian ini Jumlah penjualan tiket berdasarkan jumlah pengunjung akan dilakukan

pemantauan dan peninjauan harus menjadi bagian yang direncanakan dari proses manajemen risiko dan melibatkan pemeriksaan atau pengawasan rutin. Hasil yang diperoleh dari penginputan data dari step 1 sampai step 5 kemudian di catat dan dilaporkan baik secara internal maupun eksternal sebagaimana mestinya. Kemudian hasil yang diperoleh juga harus menjadi masukan untuk review dan perbaikan berkelanjutan dari kerangka manajemen risiko perusahaan.

Tanggung jawab untuk pemantauan dan tinjauan harus didefinisikan dengan jelas. Proses pemantauan dan peninjauan perusahaan dilihat dari inputan data yang dikelola oleh sistem berdasarkan setiap langkah-langkahnya dengan mencakup semua aspek proses manajemen risiko yang tertera didalam data excel dari setiap anak perusahaan untuk tujuan:

- a. Memastikan bahwa kontrol efektif dan efisien baik dalam desain maupun operasi.
- b. Memperoleh informasi lebih lanjut untuk meningkatkan penilaian risiko.
- c. Menganalisis dan mempelajari kejadian yang timbul dari peristiwa risiko, termasuk perubahan, tren, keberhasilan maupun kegagalan.



The screenshot shows the 'STEP 6 - RISK MONITORING' interface. At the top, there is a green header with the 'KALLA' logo and a user profile 'Hello, A. Muh. Firdaus'. Below the header, there are buttons for 'SURVEILLANCE' and 'EXPORT'. A dropdown menu shows '10 records'. The main content is a table with the following data:

ACTION	NO.	RISK CODE	RISK EVENT	RISK TREATMENT		PIC TREATMENT	PLANNING			PROGRESS	REALISASI BAYA PENANGANAN
				TYPE	DESCRIPTION		EXPECTED TARGET DESCRIPTION	TARGET BAYA PENANGANAN	DATE PLANNING		
	1	RS-297	USER TIDAK MEMILIKI BUDGET TERHADAP PROGRAM YANG TELAH DIRENCANAKAN DI AWAL TAHUN	REDUCE	MELAKUKAN EFISIENSI DAN ALOKASI BUDGET DENGAN OPTIMAL	COO	OPTIMALISAS TERHADAP ALOKASI PENGUNGANAN BUDGET	0	2020-12-31		
	2	RS-434	PERUBAHAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DARI RENCANA AWAL TAHUN	ALTER	MEETING PERUBAHAN ARAH KEBIJAKAN MANAJEMEN TERHADAP	COO	KEBIJAKAN PENYESUAIAN TARGET SESUAI DENGAN KONDISI MARKET	0	2020-09-30		

Gambar 4.13 penginputan step 6

Berdasarkan hasil akhir dari beberapa step yang dilalui dalam sistem penginputan data diatas berdasarkan rantai nilai yang direncanakan berdasarkan contoh pada anak perusahaan PT Baruga Asrinusa Development pada bagian divisi Sales dan Niaga Bugis Waterpark yakni target Jumlah penjualan tiket terhadap jumlah pengunjung maka memudahkan bagian *risk management* dalam menentukan tindakan keputusan apa yang akan diambil dalam memperbaiki risiko-risiko yang akan muncul berdasarkan hasil akhir dari inputan data anak perusahaan yang ada distep 6 kegiatan *Monitoring*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan hasil pembahasan tentang bagaimana penggunaan dashboard dalam pengambilan keputusan pada PT. Haka Sarana Investama maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dashboard merupakan sebuah system user yang berada di antara data dan desain, menampilkan berbagai matriks, angka ataupun visualisasi data yang dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Tujuan utama dari Dashboard adalah membantu user untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan dari data yang ada.
3. Penggunaan sistem Dashboard pada PT. Haka Sarana Investama merupakan suatu keputusan yang tepat dimana sistem Dashboar ini sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang baik dan efisien. Dimana dapat di lihat dari sistem pengaplikasian pada pembahasan sebelumnya yang dilalui dengan beberapa tahap dan penilaian dari masing-masing *risk event* secara terinci dan tidak berdasarkan rekahan saja tapi berdasarkan hasil dari data lapangan yang diserahkan oleh setiap anak perusahaan.

5.2. Saran

Adapun saran sebagai masukan dari penulis sehubungan dengan pemanfaatan sistem Dashboard pada PT. Haka Sarana Investama yaitu sebagai berikut:

- a. PT. Haka Sarana Investama sebaiknya mempertahankan sistem pengaplikasian Dashboard ini untuk membantu dalam pengambilan keputusan.
- b. PT. Haka Sarana Investama dalam hal ini *Risk Management* sebaiknya terus *mengupdate* pengembangan system dashboard yang ada agar meminimalisir terjadinya masalah-masalah yang ditemukan selama melakukan penginputan data ke system.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazon, Andi. (2015). Analisis & Perancangan Sistem Informasi. Edisi Revisi. Yogyakarta: Gramedia.
- Hariyanti, E. (2017). Model Pengembangan Dashboard Untuk Monitoring dan Evaluasi Kinerja Perguruan Tinggi. *Model Pengembangan Dashboard*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Manajemen Risiko 1. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ilhamsyah, S. R. (2017). Perencanaan Modal Dashboard Untuk Monitoring Evaluasi Mahasiswa. *perencanaan Model Dashboard*.
- Malik. (2015). *sistem Dashboard*. Yogyakarta: C.V ANDI.
- mulyadi. (2010;5). *sistem akuntansi*. jakarta: 2010.
- Pembangunan, b. p. (2002,). evaluasi kinerja. *badan pengawasan keuangan dan pembangunan*, p3.
- Pramana, Tony. (2011). Manajemen Risiko Bisnis. Jakarta: Sinar Ilmu Publishing.
- Romney, M. (2015). *Accounting Information System*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Winaro, W. (2018). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN .
- <https://penakuliah.wordpress.com/2015/09/26/>. Dikutip 26 Janurai 202, pkl. 13.41

LAMPIRAN





Certificate

Awarded to :

Anesha Syila Yulyun

For completing internship **Risk Management Department** from **September 21st, 2020** to **December 31st, 2020** with outstanding accomplishment and successfully manage to operate as Risk Management Officer.

Friday, 16th February 2021

Risk Management Department Head



Andi Zulfakar Yudha PS

HC Shared Services & Talent Management Division Head



KALLA
PT. HADJI KALLA

Muhammad Syauki